

# **ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI STANDAR PROSES PADA MATA PELAJARAN PPKN SMP NEGERI 35 MAKASSAR.**

Dwi Suprayogi S.Pd

(Dosen Pembimbing : Dr. Farida Febriati, SS, M.Si dan Dr. Arnidah, S.Pd., M.Si) Prodi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 di tinjau dari standar proses pada Pembelajaran PPKn SMP Negeri 35 Makassar Pada Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif sederhana model *miles and hubermann*. Subyek dalam Penelitian ini dilakukan di kelas VIII 1 pada Semester Ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menganalisis RPP yang disusun guru dan mengamati kegiatan belajar mengajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PPKn kelas VIII, siswa-siswi kelas VIII, dokumen RPP, dan kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat adanya pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dalam kurikulum 2013. Salah satu elemen perubahan yang penting terdapat dalam kurikulum 2013 adalah standar proses yang berisi standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum adalah melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, gambaran mengenai implementasi kurikulum 2013 di tinjau dari standar proses itu penting dilakukan untuk melakukan kajian untuk sebagai acuan bagi semua sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 contohnya pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 35 Makassar Guru menggunakan metode metode campuran dalam proses pembelajaran seperti srategi saintifik serta metode *promble basic learning* dan *discovery learning*. Namun, guru memberikan variasi melalui proses pembelajaran sehingga dapat memfasilitasi siswa dan mampu mengembangkan karakter siswa sesuai ciri khas dari pembelajaran PPKn.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Standar Proses, Saintifik, *Problem Basic Learning*, *Discovery Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tahap pembelajaran yang meliputi berbagai rangkaian dan pada akhirnya dapat menghasilkan pengetahuan atau karakter yang dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Di dalam tahap pembelajaran tentunya terdapat kurikulum yang mengatur segala proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada saat ini upaya untuk terus mengembangkan kurikulum pendidikan yang bersifat dinamis terus dilakukan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan untuk menjawab segala tantangan hidup yang akan datang. Dengan demikian kurikulum merupakan dasar yang paling penting untuk menunjang segala aktivitas pembelajaran oleh guru yang ingin dicapai.

Menurut (Idi 2016:25) mengatakan bahwa :Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia telah terjadi sepuluh kali perubahan kurikulum dari mulai kurikulum tahun 1947, kurikulum rentjana peladjaran terurai, rentjana peladjaran 1964, kurikulum 1984, kurikulum 1994, pada

tahun 2004 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian berubah lagi pada tahun 2006 diberlakukanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kemudian Perubahan ke Kurikulum 2013 di kenal kurikulum Nasional dalam penyederhanaan dan sifatnya tematik-integratif.

Kurikulum menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 35 ayat (1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian

pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berskala.

Kurikulum 2013 telah ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun ajaran 2013/2014 untuk setiap satuan pendidikan. Kurikulum 2013 memuat empat elemen perubahan, yaitu perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Kemendikbud 2012). Namun pada penelitian ini berfokus pada standar proses.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa “Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan”. Standar Proses yang terdapat pada kurikulum 2013 mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Pengawasan Pembelajaran. Keadaan awal dalam penerapan kurikulum 2013 masih mengalami beberapa kendala. Hal ini yang menjadi faktor penerapan kurikulum 2013 belum berjalan secara efisien sesuai dengan

standar proses pada saat di lapangan. Menurut hasil observasi awal guru mengatakan masih mempunyai kendala dalam proses pembelajaran dalam mengimplementasi kurikulum 2013 khususnya dalam proses pembelajaran.

Khususnya mata pelajaran PPKn yang menekankan pada pendekatan pendekatan yang dapat memberikan pengetahuan untuk merangsang munculnya nilai nilai bangsa yang beradab baik melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perlu diketahui bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 pada dasarnya bertujuan untuk membina karakter siswa menjadi lebih baik seperti mempunyai sikap bertanggung jawab, percaya diri, bersikap santun, kompetitif dan jujur sehingga mutu proses dan hasil pendidikan meningkat. Untuk dapat menghasilkan yang di harapkan dalam kurikulum 2013 maka perlu juga kesesuaian dalam standar proses yang di terapkan pada guru pada proses

pembelajaran untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Pada Penelitian Abrori tentang *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Sleman* dalam penelitiannya menggambarkan bagaimana kualitas dari Perencanaan Pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pembelajaran siswa di tinjau dari standar proses berpedoman pada Permendikud No.22 Tahun 2016. Standar proses digunakan sebagai pedoman guru dalam pengelolaan pembelajaran karena berisi tentang standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan. Meskipun telah disediakan panduan berupa standar proses, kesuksesan penerapannya di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan standar proses

tersebut dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 memiliki ciri khas, antara lain 1) kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, 2) pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu; dan 3) penanaman pendidikan karakter yang merupakan bagian dari standar proses. Akan tetapi dalam penerapannya masih secara bertahap dan terbatas untuk masing masing sekolah.

Pada kurikulum 2013 terdapat salah satu aspek perubahan yaitu Standar Proses yang berisi standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan. Strategi untuk mencapai tujuan pendidikan dalam suatu kurikulum ialah dengan cara melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian gambaran mengenai penerapan Standar Proses perlu dilaksanakan untuk melakukan kajian awal karena pada tahun 2014/2015 sekolah secara keseluruhan harus menerapkan kurikulum 2013 sehingga dapat menjadi acuan pada sekolah lain maupun guru dalam proses

pembelajaran khususnya pada pelajaran PPKn.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 35 Makassar yang merupakan salah satu SMP di Makassar yang pernah menyandang status SBN (Sekolah Berbasis Nasional) yang menjadi acuan bahwa penerapan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di sekolah tersebut. Sehingga Penelitian mengangkat tentang Analisis Implementasi Kurikulum 2013 di tinjau standar proses pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Makassar Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Standar Proses kurikulum 2013 serta kendala yang dihadapi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 35 Makassar. Penelitian dilakukan di kelas VIII SMP Negeri

35 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A.kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu rencana atau rangkaian konsep dalam suatu sistem pendidikan yang berisikan berbagai macam strategi dan tujuan yang akan dicapai oleh setiap peserta didik. Kurikulum dapat mengarahkan suatu proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efisien, dikarenakan dalam implementasiannya memuat isi dan berbagai pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Machali,2014 bahwa Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dan strategis. Meskipun bukan satu-satunya faktor utama keberhasilan proses pendidikan, kurikulum menjadi

petunjuk, dan arah terhadap keberhasilan pendidikan

Menurut Hasan (Ruhimat, 2012 : 6) mengemukakan bahwa pada saat sekarang istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian yaitu a) Kurikulum sebagai suatu ide/gagasan, b) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, c) Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita, d) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.

### **B. Standar Proses**

Dalam suatu sistem satuan pendidikan tentunya memiliki kurikulum yang didalamnya memuat standar proses dan digunakan untuk

merealisasikan segala indikator kompetensi yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran. Standar proses merupakan salah satu bagian yang tercantum dalam kurikulum dan memuat beberapa aspek diantaranya yakni perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian dalam pengaplikasiannya dapat menghasilkan siswa yang berkarakter berani, aktif, percaya diri, cerdas, dan memiliki tingkah laku yang mulia. Oleh karena itu dalam penerapannya sangat melibatkan siswa yang lebih dominan aktif dan guru hanya sebatas sebagai fasilitator pembelajaran. Menurut Mulyasa (2006 : 28) mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk menciptakan suasana

partisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan, minat, dan pertumbuhan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dalam suatu proses pembelajaran harus di lakukan secara bervariasi guna menciptakan kondisi kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang di rencanakan oleh guru.

Berdasarkan Permendikbud. No 22 tahun 2016 prinsip pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan standar proses kurikulum 2013, yaitu :1) Peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, 2) Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, 3) Pendekatan tekstual

menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah 4) Proses suatu kegiatan pembelajaran berbasis konten beralih ke pembelajaran berbasis kompetensi 4)Pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu 5)Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi 6)Pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif 7)Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills) 7)Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, 8)Kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan aspek nilai-nilai dengan mencontohkan

keteladanan (ing ngarso sung tulodo), menciptakan kemauan (ing madyo mangun karso), dan menumbuhkan kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran (tut wuri handayani)

9)Kegiatan pembelajaran yang diterapkan langsung di rumah, masyarakat, maupun sekolah.

10)Suatu konsep pembelajaran yang mengaplikasikan prinsip yakni siapa saja ialah guru, siapa saja ialah seorang siswa, dan di mana saja ialah kelas, 11)Menggunakan ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna menaikkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dalam suatu pendidikan 12)Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan prinsip pembelajaran yang terdapat dalam standar proses kurikulum

sebelumnya dengan kurikulum 2013 sangatlah berbeda jauh. Hal ini yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berpedoman pada standar proses kurikulum 2013.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Sederhana dan menggunakan metode studi kasus. Penelitian deskriptif sederhana merupakan jenis penelitian yang hanya sekedar melakukan pengukuran terhadap kenyataan sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi perlakuan atau subjek (Hadjar,1999:112).

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula



digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen

Waktu penelitian di laksanakan pada semester Ganjil/Gasal Pada bulan Agustus – September 2019 . Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 35 Makassar dan dilaksanakan pada kelas VIII 1. SMP Negeri 35 Makassar terletak di Jalan Telegram 1 Kelurahan Paccerakkang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan

Sumber data Penelitian ini terdiri dari yakni data data berupa RPP guru mata pelajaran PPKn , data observasi pengamatan dalam kelas, serta wawancara dari 1 orang guru serta 4 siswa sebagai informan dan sebagai subyek dalam penelitian ini serta sumber data pendukung lainnya yakni perangkat pembelajaran guru PPKn.

Tahap awal Peneliti yaitu untuk menganalisis penerapan kurikulum 2013 pada standar proses ini ialah mengidentifikasi beberapa komponen yang terdapat di dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Selain itu juga peneliti mengetahui keadaan dan karakteristik sekolah secara umum. di lakukan tahap wawancara terhadap guru PPKn SMP Negeri 35 Makassar. Peneliti melakukan teknik mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 khususnya dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran serta untuk mengetahui beberapa kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013. Mendokumentasikan mengenai kelengkapan beberapa perangkat dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta mengamati guru

dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Analisis dokumen dilakukan Peneliti yakni mengamati Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru untuk mempersiapkan suatu pembelajaran kepada siswa. Selain itu, dalam metode analisis dokumen guru diamati untuk melihat seberapa mendukung Perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang tercantum dalam RPP.

Peneliti melakukan observasi yakni pengamatan proses kegiatan belajar dan mengajar dalam konsep kurikulum 2013 yang sedang dilakukan oleh guru secara langsung di kelas VIII 1.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa berjumlah 4

orang dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 serta apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses implementasi kurikulum 2013.

Peneliti melakukan Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan

Menggunakan model Miles dan Huberman (2009 : 20) menyatakan bahwa :

“analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data jenuh dan tidak terdapat lagi data baru yang dapat memberikan

suatu informasi”.di antara nya 1) Reduksi Data, 2)Penyajian Data, 3)verifikasi Data.

Berdasarkan pengecekan data Peneliti menggunakan metode Triangulasi.Triangulasi digunakan sebagai metode untuk memeriksa keabsahan data dari suatu penelitian. Dari ketiga metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yaitu, analisis dokumen, observasi, dan wawancara data yang diperoleh akan dibandingkan dengan dengan yang terdapat pada Permendikbud No.22 Tahun 2016.

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tahap Pra Lapangan. Peneliti mengadakan survey pendahuluan yakni dengan mencari subyek sebagai narasumber.

Tahap Pekerjaan Lapangan. Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data yakni mengambil RPP guru serta melakukan observasi dan wawancara sesuai waktu yang di jadwalkan..

Tahap Analisis Data. Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan yang terjadi di lapangan.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

### **HASIL PENELITIAN**

Perencanaan pembelajaran yang dianalisis adalah RPP yang disusun guru dengan berpedoman pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Hasil analisis menunjukkan bahwa RPP yang disusun guru PPKn SMP Negeri 35 Makassar telah memenuhi ketercapaian dengan kriteria baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn SMP Negeri 35 Makassar ( Guru, 28 agustus 2019) mengatakan bahwa “dalam menyusun RPP di lakukan dalam sebuah kegiatan Pelatihan LPMP dan diklat MGMP PPKn sekolah serta media elektronik”. Penyusunan RPP yang

dilakukan guru SMP Negeri 35 Makassar berpedoman pada contoh RPP mata pelajaran wajib seperti Matematika, Sejarah, dan Bahasa Indonesia dan dari pelatihan dalam bentuk *In House Training* (IHT). Guru SMP Negeri 35 Makassar menyusun RPP secara mandiri berpedoman pada dokumen-dokumen pemerintah dan dari pelatihan bentuk IHT yang dilakukan disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki kendala dalam penyusunan RPP. Hasil wawancara (Guru 28 Agustus 2019) mengatakan bahwa “dalam penyusunan RPP itu kadang yang membuat terkendala yaitu perlunya waktu yang cukup lama,harus ki dulu beradaptasi ,menyusun kata kata yang mudah di pahami sama itu juga susahny guru harus meranxang materi yang cocok dengan siswa”

Kendala yang dialami guru SMP Negeri 35 Makassar dalam penyusunan RPP adalah penyusunan RPP membutuhkan waktu yang lama karena format RPP yang sedikit berbeda dengan RPP pada KTSP sehingga guru perlu adanya beradaptasi terlebih dahulu, Kendala lainnya yang dialami guru SMP Negeri 35 Makassar dalam penyusunan RPP adalah merancang pembelajaran agar siswa mampu menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari. Selain itu guru juga memiliki kendala dalam menuliskan kalimat dalam RPP agar mudah dipahami sehingga orang yang membaca juga dapat memahami maksud yang ada pada RPP.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PPKn SMP Negeri 35 Makassar telah memberikan salam kepada siswa dan mengecek kehadiran siswa. Namun demikian, guru belum mencoba untuk meminta siswa memeriksa kebersihan kelas dan membuat siswa siap untuk menerima pembelajaran serta menyiapkan siswa dengan fisik dan psikologis yang siap pula menerima pembelajaran. Namun pada RPP guru terdapat kekeliruan yang menjadi acuan orientasi ialah menuliskan orientasi guru, seharusnya orientasi berpusat pada siswa

Hasil observasi di SMP Negeri 35 Makassar menunjukkan bahwa guru menyampaikan bahan apersepsi berupa materi pokok atau tema materi, tetapi terkadang guru juga menyampaikan bahan apersepsi karena guru hanya melanjutkan

kegiatan pembelajaran yang belum sepenuhnya selesai pada pertemuan sebelumnya, serta guru selalu mengaitkan materi pembelajaran serta pengalaman siswa

Hasil observasi di SMP Negeri 35 Makassar menunjukkan bahwa guru sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran. Guru sudah berfokus untuk menjelaskan materi sehingga siswa mampu diarahkan untuk mengetahui manfaat yang akan mereka pelajari dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi di SMP Negeri 35 Makassar menunjukkan bahwa guru selalu menyampaikan informasi rencana kegiatan atau tujuan pembelajaran yang mencakup garis besar materi pembelajaran

Pada kegiatan ini guru menggunakan strategi pembelajaran

pendekatan saintifik dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran. Hasil observasi yang di amati bahwa guru melaksanakan pembelajaran selalu sesuai dengan kompetensi yang akan di capai dan,memberikan fasilitas kegiatan seperti eksplorasi , elaborasi dan konfirmasi. Guru dalam kelas sering memancing tumbuhnya kemandirian dan perkembangan fisik dan psikologis secara baik dalam menghadapi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat berpusat kepada peserta didik untuk mendorong semangat belajar dan minat belajar siswa.Guru telah mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik di sekolah.

Hasil observasi di SMP Negeri 35 Makassar menunjukkan bahwa guru menggunakan metode *discovery*

*learning* pada pertemuan ke 5 (lima) sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan bervariasi. Dalam proses pembelajaran memberikan stimulus kepada siswa agar siswa mempunyai rasa ingin tahu pada materi yang di ajarkan, mengidentifikasi masalah yang harus di pecahkan siswa saat guru memberikan pertanyaan yang harus siswa jawab serta guru dan siswa menyimpulkan kembali hasil pembelajaran di akhir pelajaran.

Hasil observasi di SMP Negeri 35 Makassar menunjukkan bahwa sumber dan media pembelajaran yang digunakan belum tepat dalam mengembangkan kemampuan teknologi siswa. guru tidak menggunakan media presentasi dalam proses pembelajaran dan hanya mendikte materi menggunakan buku pegangan guru sedangkan sumber

belajar yang digunakan yaitu buku paket PPKn. Meskipun tidak semua materi harus menggunakan media teknologi. Pada hasil observasi bahwa guru tidak menggunakan media teknologi namun proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil observasi di SMP Negeri 35 Makassar menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berlangsung interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang interaktif terlihat saat siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Kegiatan pembelajaran yang inspiratif terlihat saat guru mendorong dan memicu peserta didik untuk mencari dan menemukan hal-

hal baru yang inovatif terkait materi yang dipelajari.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru mampu berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, dan pembimbing. Peran guru sebagai sumber belajar terlihat saat guru mampu menguasai materi pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator terlihat saat guru mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Peran guru sebagai pembimbing terlihat saat guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil observasi di SMP Negeri 35 Makassar menunjukkan bahwa ketika pembelajaran di kelas pada kegiatan penutup guru telah melakukan sesuai dengan RPP yang di susunnya serta memberi tugas rangkuman sebagai penilaian

ketercapaian pembelajaran yang diajarkan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum guru telah menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan baik. RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian besar indikator dalam Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses. RPP yang disusun guru telah memfasilitasi siswa untuk melakukan pembelajaran PPKn dengan pendekatan saintifik dan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti *Promble basic learning* dan *discovery learning* yang merupakan penekanan dari kurikulum 2013 yaitu berpusat pada siswa

Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru PPkn SMP Negeri 35 Makassar melalui MGMP PPKn



sekolah. Semua guru PPKn SMP Negeri 35 Makassar yang terdiri atas 3 orang bersama-sama menyusun RPP kurikulum 2013. Hal tersebut dilakukan untuk mengefektifkan waktu sehingga RPP dapat cepat selesai. Adapun Penyusunan RPP yang dilakukan guru dilakukan secara mandiri. Hal tersebut karena implementasi kurikulum 2013 masih dilakukan di kelas VIII Guru PPKn SMP Negeri 35 Makassar menggunakan dokumen-dokumen pemerintah yang diberikan pada saat *In House Training* (IHT) untuk penyusunan RPP.

Penyusunan RPP yang dilakukan guru SMP Negeri 35 Makassar masih ada kendala dalam merencanakan pembelajaran sehingga guru agar dapat membuat siswa mampu menemukan sendiri konsep materi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 35 Makassar secara umum telah sesuai dengan RPP yang disusun. Guru selalu berusaha membuat pembelajaran berlangsung sesuai RPP agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran. Dengan berpedoman pada RPP, guru dapat mengajar secara sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi pembelajaran, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya dilakukan. Menurut Sanjaya (2012), melalui proses perencanaan yang matang, guru dapat memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan

suatu yang kompleks dan harus diperhitungkan segala kemungkinan. Segala kemungkinan tersebut perlu perencanaan yang matang dari setiap guru. Pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu bagian yang penting dari pelaksanaan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh seorang guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di Implementasi standar proses kurikulum 2013 pada pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 35 Makassar berjalan dengan kriteria baik. Pada pelaksanaan pembelajaran PPKn guru telah memfasilitasi pendekatan saintifik dan mengembangkan karakter siswa menggunakan metode *discovery*

*learning* dan terdapat juga dalam observasi guru menggunakan metode *promble basic learning*. Pada kegiatan pendahuluan guru sudah mampu memberikan motivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi saat belajar. Pada proses pelaksanaan Pembelajaran di kegiatan Inti guru telah mampu mengelola kelas secara teratur serta nyaman dan telah memberikan materi pelajaran yang mudah di pahami oleh siswa. Guru selalu menggunakan beberapa metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai karakteristik materi serta karakteristik siswa. Guru selalu mengelompokkan siswa dalam proses pembelajaran, namun dalam proses pembelajaran guru masih sangat kurang dalam

menggunakan media pembelajaran untuk menunjang materi yang akan di sampaikan sehingga materi selalu disampaikan melalui diskusi kelompok agar materi bisa di pahami oleh seluruh siswa. Pada kegiatan penutup guru sudah baik dalam menutup proses pembelajaran meskipun guru mengeluh dengan keterbatasannya waktu serta banyak penilaian yang harus di kerjakan. Guru di akhir pembelajaran memberikan kesimpulan dari materi yang telah di pelajari dan kadang guru memberikan evaluasi di setiap akhir pembelajaran sebagai data penilaian kognitif siswa. Penilaian siswa yang di lakukan guru di lakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik

terdiri penilaian afektif, psikomotorik .

## Daftar Pustaka

- Hadjar, I. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Idi, A. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Hasan, N.M. 2016. *Pengaruh Aktivitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ke-Muhammadiyah-An*. *Jurnal Informasi dan Pengembangan Iptek*. Vol. 12(2).
- Machali, I. 2014. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4(1) : 71-94.
- Miles, B.M & Huberman, A.M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2016. No. 22 tahun 2016 *tentang Standar Proses*. Kemendikbud : Jakarta.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenadamedia Group : Jakarta.
- Sanjaya W. 2012a. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2012b. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wawancara Guru Siang Hati Arsyad S.Pd

